

Meningkatkan Hasil Belajar PAI dengan menggunakan Metode Diskusi di Kelas VI SD Negeri 08 Ganggo Mudiak

Rini Gustina

SD Negeri 08 Ganggo Mudiak

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 28 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 24 November 2024

Kata Kunci

Peningkatan Prestasi, PAI, Problem Solving

Correspondence

E-mail: rinigustina@gmail.com

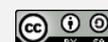
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VI SDN 08 Ganggo Mudiak melalui penerapan metode diskusi yang didukung oleh media audio-visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 63,16%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 89,47%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode diskusi yang dikombinasikan dengan media audio-visual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan mendalam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dengan dukungan media audio-visual adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar PAI, terutama pada materi halal dan haram dalam Islam.

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) for sixth-grade students at SDN 08 Ganggo Mudiak through the application of discussion methods supported by audio-visual media. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, encompassing the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The findings revealed that in Cycle I, the students' learning mastery level reached 63.16%. After improvements in Cycle II, the mastery level increased to 89.47%. This improvement indicates that the discussion method, combined with audio-visual media, can create a more active, participatory, and profound learning experience. The study concludes that employing discussion methods with the support of audio-visual media is an effective strategy to enhance PAI learning outcomes, particularly on the topic of halal and haram in Islam.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pembelajaran yang efektif menjadi elemen penting untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, menyusun materi ajar secara sistematis, serta membimbing peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Namun, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks,

terutama dalam memastikan proses pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk belajar secara aktif.

Kualitas pembelajaran di kelas sangat bergantung pada metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan oleh guru. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah rendahnya minat belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar. Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, fenomena ini semakin terasa pada tingkat sekolah dasar. Padahal, PAI memiliki peran strategis dalam membangun karakter, moral, dan pemahaman spiritual siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pengelolaan pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa sekaligus memperbaiki hasil belajar.

Pendekatan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, seperti metode diskusi, menjadi salah satu solusi yang dapat diimplementasikan. Berdasarkan teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembentukan pengetahuan. Dalam metode diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan menganalisis informasi bersama. Hal ini memberikan peluang untuk meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kolaborasi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Interaksi verbal yang terjadi selama diskusi membantu siswa memproses materi secara aktif, sehingga memperkuat retensi informasi. Selain itu, diskusi juga mendorong pengembangan keterampilan sosial, seperti kerja sama, toleransi, dan kemampuan mendengarkan pendapat orang lain. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berkontribusi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial siswa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa semangat belajar siswa cenderung menurun, terutama pada mata pelajaran PAI. Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta menurunnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada ujian akhir semester. Kondisi ini menjadi tantangan yang perlu segera diatasi oleh pendidik, khususnya pada tingkat sekolah dasar yang merupakan fondasi awal dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa.

Rendahnya hasil belajar PAI sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan belum melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan konvensional yang berfokus pada ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kehilangan minat belajar. Di sisi lain, metode diskusi menawarkan pendekatan yang lebih interaktif, sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat membuktikan efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

Pada kelas VI SD Negeri 08 Ganggo Mudiak, fenomena rendahnya hasil belajar PAI menjadi perhatian utama. Berdasarkan data awal, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong perlunya penerapan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Sebagai salah satu upaya, metode diskusi diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data empiris tentang efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VI. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar secara kognitif, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa. Dengan pendekatan yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk mengimplementasikan metode diskusi sebagai salah satu

pendekatan pembelajaran aktif yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Pada akhirnya, pembelajaran PAI yang lebih efektif akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini mengangkat judul: *"Meningkatkan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas VI SD Negeri 08 Ganggo Mudiak"*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan bentuk penelitian praktis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. PTK dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode diskusi di kelas VI SD Negeri 08 Ganggo Mudiak. Pendekatan ini menggabungkan siklus tindakan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi guna memperoleh perbaikan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed method) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dinamika interaksi siswa selama diskusi, serta persepsi siswa dan guru mengenai efektivitas metode ini. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui tes yang dilakukan pada setiap siklus. Gabungan kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang dampak metode diskusi terhadap pembelajaran PAI.

Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfokus pada penerapan metode diskusi. RPP ini mencakup tujuan pembelajaran, materi diskusi, pembagian kelompok, serta instrumen evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Perencanaan juga melibatkan penyusunan pedoman observasi untuk mencatat dinamika selama pelaksanaan diskusi.

Tahap tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan metode diskusi dalam pembelajaran PAI. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik-topik yang telah ditentukan, seperti nilai-nilai moral dan akhlak dalam Islam. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan arahan awal, memantau jalannya diskusi, serta mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Proses ini dirancang agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan baik.

Selama pelaksanaan diskusi, dilakukan observasi untuk mengamati proses pembelajaran. Observasi ini mencakup keterlibatan siswa dalam diskusi, interaksi antaranggota kelompok, serta perubahan sikap dan motivasi belajar. Data observasi dicatat menggunakan instrumen yang telah disiapkan, seperti lembar observasi dan catatan lapangan. Selain itu, refleksi langsung dari siswa dan guru juga direkam untuk melengkapi hasil pengamatan.

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus selesai. Pada tahap ini, peneliti bersama guru menganalisis hasil observasi dan data evaluasi pembelajaran untuk menilai efektivitas metode diskusi. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi ini menjadi dasar untuk menyusun rencana tindakan yang lebih baik dalam siklus selanjutnya.

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes tertulis yang dirancang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) dalam pembelajaran PAI. Tes ini diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah didiskusikan.

Hasil evaluasi dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, wawancara dengan siswa dan guru dilakukan untuk memperkuat temuan dari hasil observasi dan tes.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan data empiris tentang efektivitas metode diskusi, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pada siklus I penelitian ini, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi halal dan haram telah dilakukan menggunakan metode diskusi yang didukung oleh media audio visual. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran, seperti Modul Ajar, media yang relevan, lembar observasi, dan alat evaluasi. Perencanaan ini bertujuan untuk memastikan setiap tahapan pembelajaran terlaksana secara sistematis dan efektif, serta mampu mendorong siswa memahami konsep halal dan haram dalam Islam secara lebih mendalam.

Pelaksanaan siklus I berlangsung selama dua pertemuan, yakni satu kali pertemuan tatap muka untuk pembelajaran diskusi dan satu kali pertemuan untuk evaluasi berupa tes. Pada pertemuan pertama, siswa dibagi menjadi enam kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga hingga empat orang. Setiap kelompok berdiskusi membahas materi yang telah disediakan dalam buku pedoman PAI. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan memastikan diskusi berjalan sesuai rencana.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan variasi kemampuan siswa. Dari total 19 siswa, hanya 12 siswa atau 63,16% yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 70, sedangkan 7 siswa atau 36,84% masih berada dalam kategori tidak tuntas. Dalam distribusi nilai, 3 siswa atau 15,79% masuk kategori sangat tinggi, 3 siswa atau 15,79% kategori tinggi, 6 siswa atau 31,58% kategori sedang, dan 7 siswa atau 36,84% kategori rendah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan perhatian lebih untuk mencapai target pembelajaran secara optimal.

Selama observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran diskusi dan penggunaan media audio visual dinilai belum maksimal. Beberapa siswa sudah menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan diskusi, seperti menghargai pendapat teman, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi dengan tertib. Namun, persentase rata-rata partisipasi siswa masih tergolong rendah, dengan hanya 30-50% siswa yang aktif pada berbagai aspek kegiatan. Terlebih lagi, kemampuan siswa untuk memahami konsep halal dan haram serta menyimpulkan materi pembelajaran masih terbatas.

Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa beberapa siswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan melalui diskusi dan media audio visual. Selain itu, tingkat keaktifan dalam diskusi juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan keberanian untuk mengajukan pertanyaan. Beberapa siswa cenderung pasif, sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar secara keseluruhan.

Walaupun demikian, terdapat indikasi positif bahwa metode diskusi dan penggunaan media audio visual dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Beberapa siswa mulai menunjukkan ketertarikan untuk berdiskusi dan mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman sekelompok. Hal ini menjadi modal penting untuk pelaksanaan siklus berikutnya dengan pendekatan yang lebih optimal.

Pada tahap refleksi, analisis dilakukan terhadap hasil tes dan observasi siklus I. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun telah terjadi peningkatan dalam beberapa aspek, target ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, seperti memperkuat panduan diskusi, meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas kelompok, dan memberikan lebih banyak latihan untuk memperdalam pemahaman materi.

Refleksi juga mengidentifikasi beberapa kendala, termasuk kurangnya waktu untuk diskusi yang mendalam, pemahaman siswa terhadap media audio visual yang masih beragam, dan kurangnya perhatian pada siswa yang memiliki nilai rendah. Hal ini menjadi perhatian utama dalam menyusun perencanaan siklus II agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Hasil siklus I menunjukkan bahwa meskipun metode diskusi dan media audio visual memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar, pelaksanaannya memerlukan strategi yang lebih terstruktur. Penyesuaian terhadap kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran menjadi kunci keberhasilan pada siklus berikutnya. Dengan evaluasi yang dilakukan, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik pada siklus II.

Pada siklus II, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi halal dan haram dilanjutkan dengan berbagai perbaikan yang telah dirumuskan berdasarkan refleksi siklus I. Guru meningkatkan efektivitas metode diskusi dengan memberikan arahan yang lebih terstruktur dan menyesuaikan media audio visual agar lebih menarik dan relevan bagi siswa. Peneliti juga memperpanjang durasi waktu diskusi untuk memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa dalam mengeksplorasi materi.

Pelaksanaan siklus II dilakukan selama dua pertemuan, terdiri dari satu kali pertemuan diskusi dan satu kali pertemuan untuk tes. Pada pertemuan diskusi, siswa tetap dikelompokkan seperti pada siklus I, namun pendekatan yang diterapkan lebih dinamis. Guru memberikan panduan berupa pertanyaan kunci untuk memandu diskusi kelompok. Selain itu, siswa yang cenderung pasif pada siklus I didorong untuk lebih aktif melalui pembagian peran dalam kelompok.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 19 siswa, 16 siswa atau 84,21% mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 70, sementara 3 siswa atau 15,79% masih berada dalam kategori tidak tuntas. Distribusi nilai juga memperlihatkan kemajuan, dengan 5 siswa atau 26,32% masuk kategori sangat tinggi, 6 siswa atau 31,58% kategori tinggi, 5 siswa atau 26,32% kategori sedang, dan hanya 3 siswa atau 15,79% kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai hasil belajar yang memadai.

Observasi terhadap aktivitas siswa selama siklus II mengindikasikan peningkatan partisipasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Rata-rata persentase keaktifan siswa meningkat pada hampir semua aspek yang diamati. Misalnya, siswa yang mendengarkan penjelasan meningkat menjadi 70%, siswa yang mengajukan pertanyaan mencapai 60%, dan siswa yang berdiskusi dengan tertib naik menjadi 70%. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran juga meningkat menjadi 50%, dibandingkan dengan 20% pada siklus I.

Peningkatan aktivitas siswa juga didukung oleh penggunaan media audio visual yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Media yang digunakan pada siklus II lebih interaktif, sehingga membantu siswa memahami konsep halal dan haram secara kontekstual. Siswa lebih mudah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, yang terlihat dari peningkatan kemampuan mereka dalam memberikan contoh nyata selama diskusi.

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti menganalisis hasil tes dan pengamatan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan pembelajaran telah tercapai, meskipun masih terdapat 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pada siklus II

meliputi panduan diskusi yang lebih jelas, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan strategi pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa secara aktif.

Meskipun hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, beberapa kendala masih perlu diperhatikan. Beberapa siswa yang masih belum tuntas cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi diskusi dan membutuhkan pendampingan lebih intensif. Selain itu, manajemen waktu diskusi perlu diperbaiki agar setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berbagi hasil diskusinya.

3.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi yang dilengkapi dengan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dalam hal ketuntasan belajar maupun keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan diskusi kelompok sebagai cara untuk membangun pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pada siklus I, hasil belajar menunjukkan bahwa 63,16% siswa mencapai ketuntasan, sementara 36,84% siswa masih berada dalam kategori tidak tuntas. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun metode diskusi dan media audio visual mulai memberikan dampak positif, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Kurangnya panduan yang terstruktur dalam diskusi dan keterbatasan media pembelajaran dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil tersebut. Sebagaimana dinyatakan oleh Slavin (2015), efektivitas diskusi kelompok bergantung pada adanya arahan yang jelas dan partisipasi aktif dari seluruh anggota kelompok.

Peningkatan signifikan terjadi pada siklus II, dengan 84,21% siswa mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I berhasil mengatasi beberapa kendala yang ada. Penggunaan media audio visual yang lebih relevan dan menarik membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep halal dan haram dalam Islam. Teori multimedia dari Mayer (2001) menyatakan bahwa penggunaan elemen visual dan audio yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, terutama pada pembelajaran yang melibatkan konsep abstrak.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan pada siklus II. Aktivitas seperti mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan tertib, dan menyimpulkan materi menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini relevan dengan teori pembelajaran aktif (Active Learning) yang menyatakan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan (Bonwell & Eison, 1991). Keterlibatan siswa dalam diskusi membantu mereka untuk berpikir kritis, menghargai pendapat orang lain, dan memahami materi secara lebih mendalam.

Meskipun hasil pada siklus II menunjukkan keberhasilan yang signifikan, masih terdapat 15,79% siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih inklusif untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang memiliki kesulitan belajar. Teori diferensiasi pembelajaran (Tomlinson, 2001) menekankan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, baik dari segi metode maupun media yang digunakan.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II juga menunjukkan bahwa metode diskusi dapat menjadi salah satu pendekatan efektif dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam materi yang memerlukan pemahaman mendalam seperti halal dan haram. Diskusi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi

dan mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi dengan teman sekelompok, sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruktivisme sosial Vygotsky.

Dalam konteks pembelajaran berbasis audio visual, media yang digunakan juga memainkan peran penting dalam menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh Heinich et al. (2002), media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Hal ini terbukti dari meningkatnya aktivitas siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus I.

Kendala yang masih dihadapi pada siklus I, seperti kurangnya keterlibatan beberapa siswa dan rendahnya kemampuan mereka dalam menyimpulkan materi, dapat diatasi dengan pendekatan reflektif yang diterapkan pada siklus II. Guru yang secara aktif merefleksikan proses pembelajaran dan mencari solusi untuk mengatasi hambatan telah memenuhi esensi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi yang didukung oleh media audio-visual secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 63,16%, yang meningkat menjadi 89,47% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena metode diskusi menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, melibatkan siswa dalam berpikir kritis, dan mendorong partisipasi aktif. Penggunaan media audio-visual juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi halal dan haram dalam Islam. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode diskusi dan media audio-visual merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. The George Washington University.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Pearson Education.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Slavin, R. E. (2015). *Educational Psychology: Theory and Practice* (11th ed.). Pearson.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.